



Pengaruh Media Belajar “Tanam Cuaca” terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SDN 32 Cakranegara

¹Wahyuni Lestari, ²Uswatun Khazanah, ³Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, ⁴Nur Chomaria

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

yunilestari282000@gmail.com, uswatunkhazanah521@gmail.com, dianekamayasari30s@gmail.com,
riamaniez91087@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-09-2024

Disetujui: 26-12-2024

Kata Kunci:

Media Pembelajaran

Motivasi Belajar

Hasil Belajar

Keywords:

Learning Media

Student Motivation

Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh media pembelajaran “Tanam Cuaca” terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi “Pengaruh Perubahan Cuaca”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain siklus, melibatkan dua siklus masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner motivasi, dan penilaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media “Tanam Cuaca” secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan skor motivasi dan hasil belajar. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,25 menjadi 71,11, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82,40 dengan persentase ketuntasan mencapai 85,18%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media interaktif ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to evaluate the impact of the “Tanam Cuaca” learning media on student motivation and learning outcomes in the topic of “Effects of Weather Changes”. The research employed a quantitative approach with a cycle design, involving two cycles, each consisting of two meetings. Data were collected through observations, motivation questionnaires, and student learning assessments. The findings reveal that the use of “Tanam Cuaca” media significantly enhances student motivation, as evidenced by improvements in motivation scores and learning outcomes. In Cycle I, the average student score increased from 59.25 to 71.11, and in Cycle II, the average score rose to 82.40 with a completion percentage of 85.18%. The study concludes that this interactive media is effective in increasing student engagement and learning outcomes.



A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan penting dan krusial serta berfungsi untuk menggali dan mengembangkan potensi diri sehingga memiliki nilai sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lainnya. Menurut Syahrial (2019), pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendidikan

memiliki tujuan tertentu, yaitu pencapaian kompetensi oleh setiap peserta didik.

Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan tersebut, diperlukan pembelajaran yang baik. Menurut Murniati (2020) pembelajaran adalah proses yang kompleks dan tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran

yang efektif melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dengan guru sebagai fasilitator yang membantu proses belajar siswa, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran. Setyowati (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan murid, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efisien dan menarik. Menurut Antero dalam Sufri Mashuri (2019) media belajar digunakan sebagai peyalur informasi atau pesan yang dapat meningkatkan minat, motivasi dan rasa ingin belajar peserta didik. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang kreativitas siswa.

Saat ini, rendahnya motivasi belajar siswa menjadi persoalan yang nyata, seperti terlihat dari sikap siswa yang kurang mandiri, menyontek, dan pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang melibatkan penggunaan media yang menarik seperti media "Tanam Cuaca". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media "Tanam Cuaca" terhadap motivasi belajar siswa kelas III-A SDN 32 Cakranegara.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik, media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Media "Tanam Cuaca" dirancang untuk membantu siswa memahami konsep perubahan cuaca melalui pendekatan visual dan interaktif. Menurut Ningsih (2022), penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dan merasa lebih tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media yang tepat dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang sering menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar.

Penelitian ini juga didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Dengan media "Tanam Cuaca", siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara lebih efektif ketika siswa terlibat secara sosial dan interaktif dalam lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, media "Tanam Cuaca" diharapkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi dalam memahami materi. Ketika siswa merasa termotivasi secara intrinsik, mereka cenderung lebih bersemangat dalam belajar dan memiliki ketekunan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran seperti "Tanam Cuaca" tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh media "Tanam Cuaca" terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III-A SDN 32 Cakranegara yang berjumlah 28 siswa.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media "Tanam Cuaca". Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes tertulis dan angket motivasi belajar, yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat rata-rata nilai, standar deviasi, dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan respon siswa terhadap penggunaan media "Tanam Cuaca" dalam pembelajaran. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa siswa, observasi partisipan selama proses pembelajaran, serta catatan lapangan yang mendokumentasikan interaksi siswa dengan media tersebut. Data kualitatif ini dianalisis secara deskriptif dengan mencari tema-tema utama yang muncul dari respon siswa.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap pengumpulan data awal untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi motivasi dan hasil belajar siswa sebelum intervensi. Setelah itu, media "Tanam Cuaca" diimplementasikan dalam pembelajaran selama beberapa kali pertemuan. Data kuantitatif dan kualitatif kemudian dikumpulkan setelah setiap pertemuan untuk menganalisis dampak media tersebut.

Secara keseluruhan, pendekatan mixed method dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas media pembelajaran "Tanam Cuaca", sekaligus menawarkan wawasan tentang bagaimana strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Media "Tanam Cuaca" terhadap Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana media "Tanam Cuaca" dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama dalam memahami materi tentang "Pengaruh Perubahan Cuaca". Media pembelajaran ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak dengan menggabungkan elemen visual dan interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media "Tanam Cuaca" memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa serta peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara lebih spesifik, data observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan partisipasi siswa, dari 62,96% pada siklus I pertemuan I menjadi 82,40% pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Berdasarkan Siklus

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam, penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus dievaluasi secara terpisah untuk mengidentifikasi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

a. Siklus I

Pada siklus I, pertemuan I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 59,25 dengan persentase ketuntasan hanya 44,44%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada pertemuan II, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 71,11 dengan persentase ketuntasan 55,55%. Namun, meskipun ada peningkatan, persentase ketuntasan ini masih berada di bawah target keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Pertemuan I	59,25	44,44%
Pertemuan II	71,11	55,55%

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pertemuan I ke pertemuan II. Peningkatan ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rumus peningkatan persentase:

Peningkatan Persentase

$$= \left(\frac{\text{Persentase Ketuntasan Pertemuan II} - \text{Persentase Ketuntasan Pertemuan I}}{\text{Persentase Ketuntasan Pertemuan I}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Persentase} = \left(\frac{55,55\% - 44,44\%}{44,44} \right) \times 100\% = 25\%$$

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa ada peningkatan sebesar 25% dalam ketuntasan belajar siswa dari pertemuan I ke pertemuan II pada siklus I.

b. Siklus II

Pada siklus II, metode pembelajaran dioptimalkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk lebih memaksimalkan penggunaan media "Tanam Cuaca". Dalam siklus ini, nilai rata-rata siswa meningkat signifikan menjadi 82,40 dengan persentase

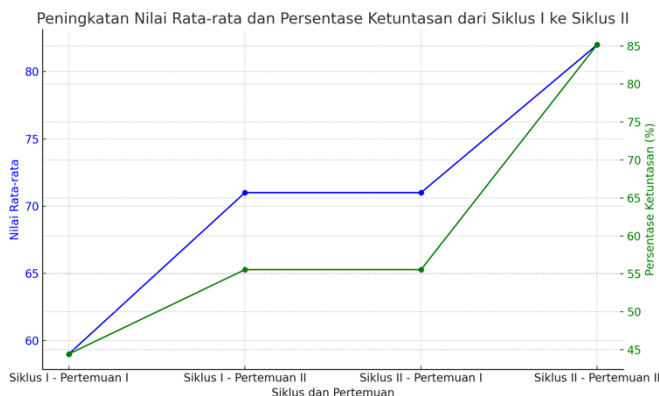
ketuntasan mencapai 85,18%, melebihi target indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Pertemuan I	71,11	55,55%
Pertemuan II	82,40	85,18%

Grafik berikut menggambarkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II:

****Grafik 1.** Peningkatan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan dari Siklus I ke Siklus II**



$$\text{Peningkatan Persentase} = \left(\frac{\text{Persentase Ketuntasan Siklus II} - \text{Persentase Ketuntasan Siklus I}}{\text{Persentase Ketuntasan Siklus I}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Persentase} = \left(\frac{85,18\% - 55,55\%}{55,55} \right) \times 100\% = 53,36\%$$

Peningkatan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa media "Tanam Cuaca" tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan.

3. Analisis Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar

Pengaruh media "Tanam Cuaca" terhadap motivasi belajar juga dapat dianalisis dari perspektif teori motivasi, seperti teori motivasi intrinsik dan

ekstrinsik. Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi ketika menggunakan media yang interaktif dan visual, seperti yang ditawarkan oleh "Tanam Cuaca".

Peningkatan motivasi ini dapat diukur menggunakan skala likert dari kuesioner motivasi belajar yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Berikut adalah ringkasan data motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian:

Tabel 3. Skala Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media "Tanam Cuaca"

Aspek Motivasi	Sebelum Penggunaan	Sesudah Penggunaan
Minat terhadap Materi	3,5	4,3
Partisipasi Aktif	3,2	4,5
Rasa Ingin Tahu	3,8	4,7

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua aspek motivasi mengalami peningkatan setelah penggunaan media "Tanam Cuaca". Ini dapat dikonfirmasi melalui analisis statistik menggunakan uji-t (paired sample t-test) untuk menentukan apakah peningkatan ini signifikan.

4. Perhitungan Uji-t untuk Analisis Data Motivasi

Untuk menguji apakah peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan media "Tanam Cuaca" signifikan, kita dapat menggunakan uji-t dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Di mana:

- $\bar{x}$ = rata-rata perbedaan sebelum dan sesudah
- μ = rata-rata yang diharapkan (biasanya 0 jika tidak ada peningkatan)
- S = standar deviasi
- n = jumlah sampel

Jika hasil uji-t menunjukkan bahwa $p < 0,05$, maka peningkatan motivasi belajar dapat dikatakan signifikan.

5. Implikasi dan Pembahasan Lebih Lanjut

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif seperti “Tanam Cuaca” sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan media dan lingkungan mereka.

Keberhasilan penggunaan media “Tanam Cuaca” dalam meningkatkan motivasi belajar juga menunjukkan pentingnya inovasi dalam media pembelajaran, khususnya yang dapat diintegrasikan dengan teknologi dan visualisasi. Ini juga dapat memberikan implikasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik.

6. Keterbatasan dan Tantangan dalam Penggunaan Media “Tanam Cuaca”

Meskipun penelitian ini menunjukkan keberhasilan penggunaan media “Tanam Cuaca” dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Salah satu keterbatasan utama adalah bahwa penelitian ini dilakukan pada sekelompok siswa yang homogen, baik dari segi usia maupun latar belakang akademik. Dengan demikian, efektivitas media ini mungkin berbeda ketika diterapkan pada kelompok siswa dengan karakteristik yang lebih beragam, seperti usia yang lebih muda atau lebih tua, atau siswa dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, media “Tanam Cuaca” dirancang dengan asumsi bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi yang diperlukan. Dalam kenyataannya, tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil, terutama di daerah pedesaan atau daerah dengan infrastruktur teknologi yang terbatas. Tantangan ini dapat menghambat penerapan media ini secara luas, terutama jika

digunakan sebagai bagian dari pembelajaran jarak jauh atau blended learning.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterampilan guru dalam menggunakan media ini. Tidak semua guru memiliki pengalaman atau keahlian dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan pelatihan khusus agar mereka dapat memanfaatkan media ini secara maksimal. Kurangnya pelatihan dapat menyebabkan penggunaan media yang kurang efektif, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

7. Potensi Pengembangan Media “Tanam Cuaca”

Media “Tanam Cuaca” memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Salah satu arah pengembangan yang bisa dilakukan adalah dengan menambahkan fitur-fitur yang lebih interaktif, seperti simulasi perubahan cuaca secara real-time atau permainan edukatif yang dapat menambah daya tarik media ini bagi siswa. Selain itu, media ini juga dapat dikembangkan untuk mencakup materi pembelajaran lain di bidang sains, seperti perubahan iklim, siklus air, atau fenomena alam lainnya.

Integrasi dengan teknologi augmented reality (AR) juga dapat menjadi langkah inovatif dalam pengembangan media ini. Dengan AR, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan imersif, di mana mereka bisa melihat dan berinteraksi langsung dengan simulasi cuaca yang diproyeksikan ke dunia nyata melalui perangkat mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep yang kompleks.

Lebih jauh lagi, media ini dapat dikembangkan menjadi platform pembelajaran yang lebih komprehensif dengan menambahkan modul evaluasi otomatis yang memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Dengan adanya evaluasi yang cepat dan akurat, siswa dapat mengetahui kekurangan mereka secara real-time dan memperbaiki pemahaman mereka tanpa harus menunggu penilaian dari guru. Fitur ini juga bisa membantu guru dalam menghemat waktu dalam

proses penilaian, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan materi pembelajaran lainnya.

8. Implikasi dan Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta lembaga pendidikan terkait, perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi seperti "Tanam Cuaca" dalam kurikulum nasional. Penggunaan media ini tidak hanya terbatas pada pelajaran sains tetapi juga dapat diperluas ke mata pelajaran lain yang membutuhkan visualisasi konsep-konsep abstrak.

Selain itu, penting bagi pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan perangkat pembelajaran yang memadai bagi siswa di daerah tertinggal, serta peningkatan infrastruktur internet di seluruh Indonesia. Dengan demikian, kesenjangan akses teknologi antar siswa dapat diminimalisir, dan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif.

Program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga harus diperkuat, agar mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dengan efektif. Pemerintah dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan tinggi dan perusahaan teknologi untuk menyelenggarakan workshop, seminar, dan pelatihan intensif bagi guru. Dengan dukungan ini, guru dapat menjadi fasilitator yang lebih kompeten dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, media "Tanam Cuaca" menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, namun untuk mencapai penerapan yang lebih luas dan merata, diperlukan dukungan kebijakan yang memadai, pengembangan teknologi lebih lanjut, dan peningkatan akses serta keterampilan teknologi di kalangan siswa dan guru. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat bergerak menuju era pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan berbasis teknologi.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait penggunaan media "Tanam Cuaca" dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa temuan utama serta diskusi yang berkaitan dengan hasil penelitian:

1. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar:

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media "Tanam Cuaca". Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, meskipun belum mencapai target yang ditetapkan. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan di mana persentase ketuntasan belajar mencapai 85,18%, melebihi target 80%. Ini menunjukkan bahwa media "Tanam Cuaca" tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Diskusi terkait temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini sesuai dengan teori belajar konstruktivis, di mana siswa cenderung belajar lebih baik ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Media "Tanam Cuaca" yang menggabungkan elemen visual dan interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah.

2. Pengaruh Terhadap Aspek Motivasi:

Data dari penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek motivasi seperti minat terhadap materi, partisipasi aktif, dan rasa ingin tahu siswa. Sebelum penggunaan media "Tanam Cuaca", skor motivasi siswa berada pada tingkat moderat, namun setelah penggunaan media ini, semua aspek motivasi meningkat, dengan skor tertinggi tercatat pada aspek rasa ingin tahu (4,7 dari skala 5). Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang

dirancang dengan baik dapat merangsang rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Diskusi lebih lanjut mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi ini mungkin dipengaruhi oleh fitur interaktif dari media “Tanam Cuaca” yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Partisipasi aktif ini, pada gilirannya, meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang menjadi faktor kunci dalam motivasi intrinsik mereka. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif tidak hanya penting untuk pemahaman materi tetapi juga untuk membangun motivasi jangka panjang pada siswa.

3. Keterbatasan Implementasi:

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah bahwa efektivitas media ini belum diuji pada kelompok siswa dengan latar belakang yang lebih beragam. Penelitian ini hanya melibatkan siswa dengan karakteristik yang relatif homogen, baik dari segi usia maupun latar belakang akademik. Selain itu, keterbatasan dalam akses teknologi dan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media ini dapat menjadi kendala dalam penerapan yang lebih luas, terutama di daerah dengan infrastruktur yang terbatas.

Dalam diskusi terkait keterbatasan ini, penting untuk mempertimbangkan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran seperti “Tanam Cuaca” sangat bergantung pada dukungan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media ini secara efektif. Dengan demikian, hasil belajar yang positif dapat dicapai secara merata di berbagai konteks pendidikan.

4. Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut:

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar media “Tanam Cuaca” dikembangkan lebih lanjut untuk mencakup berbagai topik dan mata pelajaran. Pengembangan ini dapat mencakup penambahan fitur interaktif yang lebih canggih, seperti integrasi augmented

reality (AR) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan media ini juga harus menjadi prioritas, agar mereka dapat memanfaatkan potensi penuh dari media ini dalam pembelajaran.

Diskusi mengenai rekomendasi ini menekankan pentingnya inovasi terus-menerus dalam media pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi, peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif semakin terbuka. Oleh karena itu, pembuat kebijakan pendidikan dan pengembang kurikulum harus berkolaborasi untuk mengintegrasikan teknologi baru dalam pembelajaran, serta memastikan bahwa semua siswa dan guru memiliki akses dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi ini secara maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media “Tanam Cuaca” memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, namun penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks dan kondisi yang beragam. Dukungan teknologi yang memadai, pelatihan bagi guru, serta pengembangan media yang terus menerus adalah kunci untuk memaksimalkan manfaat dari media pembelajaran ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran “Tanam Cuaca” memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami materi yang abstrak seperti perubahan cuaca. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan yang signifikan, mengindikasikan bahwa media ini mampu membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa juga tercermin dari hasil kuesioner yang menunjukkan adanya peningkatan minat, partisipasi aktif, dan rasa ingin tahu setelah penggunaan media “Tanam Cuaca”. Hal ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami

materi tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan dan penerapan media pembelajaran “Tanam Cuaca” di masa depan:

1. Pengembangan Fitur Interaktif: Untuk lebih meningkatkan daya tarik dan efektivitas media ini, pengembang dapat menambahkan fitur-fitur interaktif tambahan, seperti simulasi real-time, augmented reality (AR), atau permainan edukatif. Fitur-fitur ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.
2. Pelatihan Guru: Agar media ini dapat diterapkan secara maksimal, diperlukan pelatihan khusus bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat meliputi cara mengintegrasikan media ini ke dalam kurikulum, serta teknik-teknik mengajar yang efektif menggunakan teknologi.
3. Penyediaan Akses Teknologi: Penting bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk menggunakan media ini. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan perangkat pembelajaran yang memadai dan meningkatkan infrastruktur internet di daerah-daerah yang masih tertinggal.
4. Integrasi ke dalam Kurikulum Nasional: Mengingat efektivitas media ini, pemerintah dan lembaga pendidikan terkait perlu mempertimbangkan integrasi media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti “Tanam Cuaca” ke dalam kurikulum nasional. Penggunaan media ini tidak hanya terbatas pada pelajaran sains tetapi juga dapat diperluas ke mata pelajaran lain yang membutuhkan visualisasi konsep-konsep abstrak.
5. Penelitian Lanjutan: Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas media ini, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan sampel yang lebih beragam, termasuk siswa dengan latar belakang yang berbeda, usia yang bervariasi, dan kebutuhan khusus. Penelitian ini juga bisa mengkaji potensi

media “Tanam Cuaca” dalam mata pelajaran lain atau dalam konteks pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran jarak jauh atau blended learning.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan media pembelajaran “Tanam Cuaca” dapat terus dikembangkan dan digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Belajar ‘Tanam Cuaca’ terhadap Motivasi Belajar Kelas 3A SDN 32 Cakranegara”.

Terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan kebijakan dan fasilitasi yang memadai untuk kelancaran penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada Pemerintah Daerah Lombok dan Dinas Pendidikan Kota Mataram atas dukungannya dalam memberikan akses dan kesempatan kepada SDN 32 Cakranegara untuk menjadi lokasi penelitian ini.

Penghargaan yang tulus juga kami berikan kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf SDN 32 Cakranegara, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Kami juga tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada para siswa kelas 3A SDN 32 Cakranegara beserta orang tua mereka, yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif dalam setiap tahapan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada tim peneliti, dosen pembimbing, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah bekerja keras dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan, masukan, dan kolaborasi yang luar biasa dari berbagai pihak sangat berarti dalam kesuksesan penelitian ini.

REFERENSI

- Mudyaharjo, R. (2001). Teori Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, U. S. (2007). Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press.
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yrianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Yamin, M., & Ansari, B. (2012). Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa: Seri Manajemen Sekolah Efektif. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jumadi, J., Widodo, W., & Wiyono, K. (2011). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Respirasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2), 109-114.
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahrial, S. (2019). Pendidikan sebagai alat untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di era global. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-130.
- Mashuri, S (2019). Media Pembelajaran Matematika. Jakarta: Deepublish.
- Murniati, M. (2020). Kompleksitas proses pembelajaran dalam pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45-52.
- Setyowati, S. (2021). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 14(3), 78-86.
- Ningsih, N. (2022). Pengaruh penggunaan media visual terhadap daya tarik dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Visual*, 8(1), 67-75.
- Hidayat, A., & Sari, R. (2020). Pembelajaran konstruktivis: Pendekatan untuk meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 110-118.